

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mengubah cara perusahaan dalam menjalankan operasional, khususnya dalam pengelolaan data dan informasi keuangan. Di era digital ini, sistem informasi akuntansi menjadi elemen penting dalam mendukung kinerja perusahaan dan para karyawannya, termasuk di sektor pelayanan publik seperti Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Malang

PDAM Kota Malang, sebagai perusahaan yang menyediakan layanan air bersih bagi masyarakat, harus mengelola data keuangan yang besar dan kompleks. Sistem informasi akuntansi yang efisien menjadi kunci dalam pengelolaan keuangan perusahaan, mulai dari pengelolaan biaya operasional, penghitungan pendapatan, hingga penyusunan laporan keuangan. Dalam konteks ini, sistem informasi akuntansi yang berkualitas diharapkan dapat membantu meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan efisiensi operasional.

Namun, dalam praktiknya, banyak perusahaan yang menghadapi masalah dengan sistem informasi akuntansi mereka, termasuk kualitas sistem yang tidak memadai, informasi yang tidak akurat, serta dukungan layanan yang kurang baik. Masalah-masalah ini dapat berdampak negatif pada kinerja karyawan, terutama dalam hal produktivitas, kecepatan kerja, dan ketepatan dalam pengambilan keputusan. Fenomena ini juga relevan di PDAM Kota Malang, di mana kualitas sistem informasi akuntansi berperan penting dalam mendukung operasional sehari-hari, termasuk dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan manajemen.

Kualitas sistem informasi akuntansi tidak hanya memengaruhi efisiensi proses keuangan, tetapi juga dapat berdampak langsung pada kinerja karyawan. Sistem informasi yang berkualitas memungkinkan karyawan untuk bekerja lebih cepat dan akurat dalam menyelesaikan tugas-tugas keuangan, seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan pengendalian anggaran. Selain itu, sistem yang andal dan mudah digunakan akan meningkatkan kepuasan karyawan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja keseluruhan perusahaan.

Sebaliknya, jika sistem informasi akuntansi yang digunakan di PDAM Kota Malang tidak memenuhi standar yang diharapkan, karyawan mungkin akan menghadapi berbagai kendala, seperti kesulitan dalam penggunaan sistem, informasi yang lambat atau tidak akurat, dan dukungan teknis yang tidak memadai. Hal ini bisa menyebabkan

penurunan kinerja karyawan, di mana mereka membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas, terjadi kesalahan dalam pelaporan keuangan, atau bahkan menurunnya motivasi kerja.

Di PDAM Kota Malang, fenomena yang sering ditemui adalah ketidakefektifan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, di mana beberapa karyawan masih menghadapi kesulitan dalam penggunaan sistem atau terjadi ketidaksesuaian antara informasi yang dihasilkan dengan kebutuhan operasional. Hal ini menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen, yang berpengaruh langsung terhadap efisiensi operasional dan layanan kepada pelanggan. Selain itu, seringkali terdapat kesenjangan antara harapan manajemen terhadap sistem informasi akuntansi dengan realita di lapangan, di mana karyawan mungkin tidak mendapatkan pelatihan yang cukup atau sistem tidak berjalan sesuai dengan kebutuhan operasional harian. Ini menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi yang kurang memadai dapat berdampak negatif pada kinerja karyawan, baik dari sisi produktivitas maupun akurasi hasil kerja.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen PDAM Kota Malang dalam membuat keputusan yang lebih baik mengenai investasi dalam teknologi informasi, serta menyadari pentingnya sistem informasi yang berkualitas dalam mendukung kinerja karyawan dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang berkualitas memainkan peran penting dalam mendukung kinerja karyawan di PDAM Kota Malang. Karyawan yang didukung oleh sistem yang baik akan dapat bekerja lebih efisien, cepat, dan akurat, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan layanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, kualitas sistem informasi akuntansi perlu mendapat perhatian serius dari manajemen untuk memastikan keberhasilan operasional dan keberlanjutan layanan di perusahaan.

Dalam konteks ini, kualitas SIA menjadi faktor krusial yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan (Simarmata & Situmorang, 2023; Izza, 2024). Kualitas SIA yang tinggi memiliki peran vital dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan cepat, meningkatkan transparansi keuangan, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan daya saing perusahaan di pasar global yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang hubungan antara kualitas SIA dan kinerja karyawan menjadi semakin penting, terutama dalam menghadapi tantangan dan peluang yang muncul dari digitalisasi akuntansi.

Beberapa penelitian terdahulu telah memberikan landasan yang kuat untuk eksplorasi lebih lanjut dalam bidang ini. Eka Putri & Pravitasari (2021) serta (Rahmawati, Purwantini, & Maharani, 2022), Mereka menemukan bahwa kualitas SIA memiliki pengaruh positif yang substansial terhadap kinerja pegawai. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya investasi dalam pengembangan dan pemeliharaan SIA yang berkualitas tinggi. Hal ini tidak berbeda dengan kajian yang dilakukan (Listiani & Yadnyana, 2024) maupun (Sitohanga & Purba, 2023) yang mengungkapkan “Kualitas Sistem Informasi Akuntansi secara signifikan dan langsung mempengaruhi kinerja karyawan, meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pelaksanaan tugas”.

Lebih lanjut, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa SIA yang dirancang dengan baik dan diimplementasikan secara efektif dapat secara signifikan meningkatkan efisiensi dan efektivitas karyawan dalam menjalankan tugas-tugas akuntansi mereka. Sistem yang intuitif dan responsif memungkinkan karyawan untuk mengatasi kompleksitas data keuangan dengan lebih baik, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan akurasi pelaporan. Selain itu, kemampuan SIA untuk mengintegrasikan berbagai aspek operasi keuangan memungkinkan karyawan untuk memiliki pemahaman tentang kondisi keuangan perusahaan, yang pada gilirannya mendukung pengambilan keputusan yang lebih informed.

Namun, penting untuk dicatat hubungan antara teknologi informasi dan kinerja karyawan tidak selalu linear atau seragam. Jogiyanto (2008) memberikan perspektif yang menarik dengan konsep kesesuaian tugas teknologi. Menurut pandangan ini, efektivitas teknologi dalam meningkatkan kinerja karyawan sangat bergantung pada sejauh mana teknologi tersebut sesuai dengan tugas-tugas spesifik yang perlu dilakukan. Kesesuaian yang tinggi antara tugas dan teknologi dapat menghasilkan peningkatan kinerja yang signifikan, sementara ketidaksesuaian dapat mengakibatkan penurunan produktivitas dan kepuasan kerja.

Salah satu aspek kunci yang perlu diperhatikan adalah dampak perubahan teknologi terhadap peran dan tanggung jawab karyawan dalam fungsi akuntansi. Dengan otomatisasi yang semakin meningkat dari tugas-tugas rutin, peran karyawan akuntansi telah berevolusi menjadi lebih strategis dan berorientasi pada analisis. Pergeseran ini mempengaruhi kebutuhan keterampilan, struktur organisasi, dan pengembangan karir dalam profesi akuntansi.

Selain itu, implementasi SIA yang lebih canggih juga membawa tantangan dan peluang baru. Ini termasuk isu-isu seperti keamanan data, privasi, dan kepatuhan

regulasi, serta potensi untuk memanfaatkan teknologi baru seperti kecerdasan buatan dan blockchain dalam SIA. Pemahaman tentang tantangan dan peluang ini penting untuk adopsi dan penggunaan SIA yang efektif di masa depan. Mengingat kompleksitas hubungan antara SIA dan kinerja karyawan, serta variasi dalam temuan penelitian sebelumnya, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dalam menganalisis kualitas SIA yang diterapkan di berbagai perusahaan. Analisis semacam ini perlu mencakup berbagai aspek, termasuk fitur teknis sistem, integrasi dengan proses bisnis, kegunaan antarmuka pengguna, dan dampaknya terhadap budaya organisasi.

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia Akuntansi, terutama dalam implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Kualitas SIA memiliki peran krusial dalam mendukung pengambilan keputusan perusahaan, meningkatkan efisiensi, dan menjamin transparansi. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai bagaimana kualitas SIA berhubungan dengan kinerja karyawan, terutama dalam konteks perubahan teknologi yang terus berkembang.

Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Khofifah (2020) serta Sulistiani & Padnyawati (2021), menunjukkan adanya pengaruh positif kualitas SIA terhadap kinerja pegawai. Namun, terdapat pula temuan yang bertentangan, seperti yang dikemukakan oleh Jogiyanto (2008), yang menyatakan bahwa kesesuaian tugas teknologi dapat berdampak positif maupun negatif terhadap kinerja pegawai. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya kompleksitas dalam hubungan antara kualitas SIA dan kinerja karyawan yang perlu diteliti lebih lanjut.

Mengingat pentingnya SIA dalam operasional perusahaan, perlu dilakukan analisis mendalam mengenai hubungan antara kualitas SIA dan kinerja karyawan. Pemahaman yang lebih baik tentang hubungan ini akan membantu perusahaan dalam mengoptimalkan implementasi SIA, meningkatkan kualitas kinerja karyawan, dan pada akhirnya meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan serta kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Untuk penelitian ini, maka salah satu teori yang sangat relevan dan dapat digunakan adalah Teori William H, DeLone dan Ephraim McLean Information Systems Success Model (D&M IS Success Model) yang dikembangkan pada tahun 1992 dan diperbarui pada tahun 2003. Model DeLone dan McLean mencakup enam dimensi utama yang mempengaruhi keberhasilan sebuah sistem informasi. Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia akuntansi.

Paling nyata dari perubahan ini adalah evolusi Sistem Informasi Akuntansi (SIA), yang telah mengalami transformasi substansial dalam beberapa dekade terakhir (Farina & Opti, 2022; Maulana & Kustiwi, 2024). Perubahan ini tidak hanya berdampak pada proses dan prosedur akuntansi, tetapi juga pada kinerja karyawan yang beroperasi dalam lingkungan yang semakin

1.2 Rumusan Masalah

1. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, rumusan masalah untuk penelitian ini adalah Sejauh mana Ukuran dari kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan di PDAM Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian:

Untuk menganalisis hubungan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan di bidang keuangan PDAM Kota Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan:

- A. Membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih baik saat memilih atau mengupgrade sistem informasi akuntansi mereka.
- B. Memberikan panduan untuk meningkatkan kinerja karyawan melalui perbaikan kualitas SIA.
- C. Membantu mengoptimalkan investasi perusahaan dalam teknologi informasi akuntansi.

2. Bagi Karyawan:

- A. Meningkatkan pemahaman karyawan tentang pentingnya SIA yang berkualitas dalam pekerjaan mereka.
- B. Potensi peningkatan kepuasan kerja melalui penggunaan SIA yang lebih efektif.

3. Bagi Pengembang SIA:

- A. Memberikan wawasan tentang fitur-fitur SIA yang paling bermanfaat bagi pengguna.
- B. Membantu dalam merancang SIA yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna dan meningkatkan kinerja.

4. Bagi Akademisi:

- A. Menambah referensi dalam penelitian sistem informasi akuntansi dan implikasinya pada kinerja karyawan, khususnya dalam sektor pelayanan publik

B. Membuka peluang untuk penelitian lanjutan dalam bidang sistem informasi akuntansi.

Dengan penelitian ini, diharapkan bisa membantu perusahaan dan karyawan untuk bekerja lebih baik dengan teknologi akuntansi, sambil juga memberikan ide-ide baru untuk para pembuat sistem dan peneliti di bidang ini.

